

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang mencakup berbagai bidang kehidupan dan menyentuh nilai dasar kehidupan masyarakat. Pembangunan suatu negara akan terlaksana dengan baik apabila antara seluruh masyarakat dan pemerintahan menghendaki adanya suatu perubahan yang dilakukan secara sadar. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintahan berkewajiban mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan pemerintahan saling menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi dalam suatu kesatuan langkah menuju terciptanya tujuan pembangunan nasional.

Perusahaan konstruksi menyelesaikan kontraknya bersifat jangka panjang yang menyangkut lebih dari satu periode akuntansi. Oleh sebab itu perusahaan konstruksi harus dapat menggunakan metode yang tepat untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar khususnya laporan laba/rugi.

Industri jasa konstruksi dan perdagangan diharapkan dapat menunjang peningkatan produksi dan memperlancar distribusi sehingga mampu mendukung upaya pemerataan hasil pembangunan. Di Indonesia, bidang industri konstruksi dapat dilihat dari adanya pembangunan sarana dan prasarana, seperti jalan, jembatan, gedung perkantoran, perumahan, pabrik, sampai ke proyek

infrastruktur. PT. Beton Perkasa Wijaksana salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang industri konstruksi yang melakukan usaha dalam bidang perencanaan, pelaksanaan pemborongan bangunan, hotel, mall, serta perumahan.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (Majelis Permusyawaratan Rakyat : 1998 : 64) telah diatur tentang pengelolaan di bidang industri konstruksi sebagai berikut :

“Industri rancang bangun, rekayasa dan konstruksi perlu dibina dan dikembangkan kemampuannya serta ditingkatkan efisiensi dan daya saingnya melalui peningkatan kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia serta penciptaan lingkungan dan iklim usaha yang mendorong kreatifitas dan semangat kewirausahaan dan mampu mengembangkan usaha rancang bangun, rekayasa dan konstruksi didorong penyebaran serta pemerataannya di seluruh tanah air, untuk memanfaatkan peluang usaha baik di pasar dalam negeri atau di pasar internasional”.

Seperti diketahui bahwa setiap perusahaan yang didirikan apapun bentuknya dan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba dan keuntungan. Dengan adanya laba berarti perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mengadakan perkembangan untuk masa yang akan datang.

Komponen dalam laporan laba rugi yang perlu dinilai dan diakui serta diukur secara tepat untuk menentukan besar labanya yang wajar adalah pendapatan dan beban. Ahmed belkoui (2000:200) dalam pengakuan pendapatan, secara umum pendapatan dan laba diakui melalui segenap tahapan siklus operasi (yaitu selama penerimaan pesanan, produksi, penjualan dan penagihan).

Thomas R. Dyckman, Ronal E. Dukes Dan Charles J. Davis (1999 : 234) menyatakan bahwa untuk memahami masalah konseptual yang berkaitan dalam

pengukuran laba, pertama kali penting untuk memahami sifat pendapatan dan beban sebagaimana di definisikan pada SFAC No. 6 :

“Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan nilai aktiva entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman/produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Beban adalah arus keluar atau penggunaan aktiva lainnya atau terjadi suatu kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan tidak terlepas dari metode akuntansi yang digunakan, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang diterapkan perusahaan. Metode akuntansi yang dianjurkan penggunaan yang adalah *accrual basis*. Apabila perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan beban tidak menggunakan metode *accrual basis* akan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca, misalnya apabila menggunakan *cash basis* pengakuan pendapatan akan lebih kecil dan beban lebih besar sehingga labanya menjadi kecil, begitupun sebaliknya.

Perusahaan kontraktor PT.Bayu Jaya Lestari Sukses mengalami kesulitan didalam menentukan pendapatan dan beban dalam penentuan laba dari usaha kontrak borongan yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi. Kesulitannya antara lain meliputi pemilihan dan penggunaan metode pengakuan pendapatan dan beban yang tepat untuk ditetapkan dan ditentukan taksiran secara layak tingkat penyelesaian pada akhir periode akuntansi dan taksiran mengenai

biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi tersebut.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pengakuan pendapatan dan beban perlu ditinjau dengan tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum agar dapat mendukung usaha menghasilkan laporan keuangan yang layak sehingga tujuan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari berbagai pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi berkenaan dengan kenyataan inilah, maka penulis terdorong untuk mengadakan pengkajian dan penelitian guna menentukan kebijakan perusahaan jangka panjang untuk menjadikan suatu karya tulis dengan judul “ *Analisis Perlakuan Pendapatan dan Beban untuk Jasa Konstruksi pada PT. Beton Perkasa Wijaksana* “.

## **B. Perumusan Masalah**

Kontrak pekerjaan konstruksi berupa proyek dengan beban atas pekerjaan yang ditawarkan dapat berupa proyek jangka pendek atau proyek jangka panjang. Perusahaan menerima tawaran kontrak konstruksi jangka panjang dimana perusahaan kontraktor ini, dalam pengerjaan proyeknya melakukan kontrak lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut metode persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor diakui sebesar persentase yang telah diselesaikan, dimana pelaporan pendapatan didasarkan pada taksiran pekerjaan yang telah diselesaikan sebesar persentasenya. Dari masalah tersebut, maka dapat ditarik suatu permasalahan pokok yaitu :



1. Apakah yang harus dilakukan perusahaan dalam menggunakan metode persentase penyelesaian, agar pendapatan dapat diakui pada laporan laba rugi sebelum terjadi realisasinya, sehingga piutang retensi dapat diakui sebagai pendapatan ?
2. Apakah perusahaan sudah konsisten dalam menggunakan metode yang sama dalam menilai beban upah dan lembur dengan beban yang lainnya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan perlakuan pendapatan dan beban periodik yang dilaksanakan perusahaan.
2. Untuk mengetahui proses perlakuan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dan beban jasa konstruksi yang ditetapkan oleh PT.Beton Perkasa Wijaksana.
3. Menganalisa pengakuan pendapatan dan beban periodik perusahaan dengan perbandingan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap metode perlakuan akuntansi yang baik untuk diterapkan di perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

## b. Bagi Akademisi

Dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan mengenai bagaimana praktik dunia bisnis khususnya bidang konstruksi, dengan mengaplikasikan pengetahuan yang bersifat teori yang diterima selama di bangku kuliah.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penulisan ini, peneliti melakukan penelitian pada PT.Beton Perkasa Wijaksana yang beralamatkan di Jalan Abdul Rozak No.99 D Patal-Pusri Palembang.

### 2. Data yang di gunakan dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini meliputi data sekunder. Data yang diperoleh dengan melihat dan mengutip catatan, laporan, dan dokumen yang buat oleh bagian akuntansi yang berupa laporan Laba Rugi tahun 2003 dan 2004 yang dipakai untuk menjadi data-data penunjang dalam pembahasan nanti.

### 3. Teknik Analisis Data

Pembahasan skripsi ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, berupa laporan Laba Rugi tahun 2003,2004 dan kontrak kerja. Kontrak kerja tersebut dipakai untuk menentukan besarnya *down payment* (DP) yang akan ditagih. Selain itu, kontrak kerja tersebut digunakan untuk menghitung besarnya pembayaran yang akan kita terima, sebesar persentase penyelesaian yang akan ditagih, kemudian membuat ayat

jurnal penyesuaian (AJP) untuk memudahkan dalam melihat pendapatan, beban dan PPN yang akan ditanggung perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karya tulis ini, berikut ini secara singkat sistematika penulisan yaitu :

### **Bab I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menguraikan teori yang menjadi dasar pembahasan penulisan seperti : pengertian laporan keuangan, tujuan penyajian laporan keuangan, pengertian dan jenis kegiatan konstruksi, pengertian pendapatan dan beban, serta pengakuan pendapatan dan beban.

### **Bab III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan secara umum dan aktivitas perusahaan mengenai perlakuan pendapatan dan beban.





#### Bab IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai data penelitian, analisis, dan pembahasan.

#### Bab V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan pendapatnya berupa kesimpulan dan saran mengenai analisis perlakuan pendapatan dan beban untuk jasa konstruksi pada PT. Beton perkasa Wijaksana.